**PENDIDIKAN SEKS DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(STUDI DEKRIPTIF PADA GURU DI SMA NEGERI 2 MAKASSAR)**

Nana Astriana
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) upaya gurumengintegrasikan pendidikan seks dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Makassar; (2) faktor penghambat dalam memberikan informasi seks pada proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jumlah informan sebanyak 7 yang dipilih dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria guru yang mengajar minimal lima tahun di SMA Negeri 2 Makassar dan guru bidang studi Agama, Sosiologi, Biologi, Sejarah, dan PJOK. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap pengabsahan data dengan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) upaya guru mengintegrasikan pendidikan seks dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Makassar menggunakan metode penyadaran dan penguatan terhadap agama, metode ceramah, metode diskusi dan metode pemutaran film. 2) faktor yang menghambat dalam memberikan informasi mengenai seks pada proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Makassar yaitu kurangnya pengetahuan guru untuk membahas seksualitas dan reproduksi, latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, waktu yang terbatas di dalam kelas sehingga proses penyampaian pendidikan seks kurang maksimal, penggunaan bahasa dalam menyampaikan informasi mengenai seks, kurangnya pengawasan orangtua ketika berada di lingkungan keluarga.

Kata kunci: *pendidikan seks, proses pembelajaran*

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) efforts of Teacher to integrate sex education in learning process at SMA Negeri 2 Makassar; 2) blocked factor in providing sex information in learning process at SMA Negeri 2 Makassar. Kind of this research is descriptive qualitative. The number of informants are 7 people were selected using purposive sampling with criteria, Teacher that has minimum teach about 5 years at SMA Negeri 2 Makassar and teachers of Religion, Sociology, Biology, History and PJOK. The techniques of collecting data used observation, interviews, and documentation. The techniques of data analysis are data reduction, data display, and conclusion. Data validation using triangulation time. The results of the research showed that: 1) efforts of Teacher to integrate sex education in learning process at SMA Negeri 2 Makassar use awareness method and strengthening method of religion, lecture method, discussion method and screening method. 2) Factor that blocked access to providing sex information in learning process at SMA Negeri 2 Makassar are lack of knowledge of teacher to discuss sexuality and reproduction, family background of students are variety, a limited time in the classroom so that the process of providing sex education information are not maximal, the use of language in providing sex information, lack of parental supervision when it is in family environment.

Keywords : *sex education, learning process*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Pendidikan terjadi selama individu itu lahir sampai akhir hayatnya (*long live education*). Jika berbicara mengenai pendidikan tidak lepas dari peran guru yang membentuk karakter siswa di sekolah. Bagi seorang siswa, sekolah merupakan rumah kedua baginya. Karena siswa menghabiskan waktunya sepertiga dari waktu mereka di sekolah. Sehingga pengaruh sekolah terhadap perkembangan siswa

cukup besar. Lingkungan pergaulan antarteman dan perkembangan teknologi pun cukup besar pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Pengaruh lingkungan biasanya terjadi dengan pergaulan antarteman. Jika siswa tidak mendapatkan bimbingan dari orangtua dan sekolah mengenai pergaulan. Contohnya saja kenakalan remaja dalam hal ini tawuran antarpelajar, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas (*free sex*).

Nurkhasanah (2014:1), akhir-akhir ini kita sering mendengar dampak dari kenakalan remaja yang berkaitan dengan aktivitas seksual remaja. Seperti hamil di luar nikah, aborsi, penularan HIV/AIDS, banyaknya siswa yang mengalami pelecehan seksual, dan kekerasan seksual. Data WHO (2007) di Indonesia, remaja perempuan umur 15-19 tahun yang belum menikah tetapi sudah melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 34,7%, sedangkan pada laki-laki sebanyak 30,9%. Remaja yang setuju dan mengaku pernah berhubungan seks pranikah hampir 12,5%, remaja yang hamil di luar nikah sebanyak 2,3% dan pada usia 20-24 tahun sebanyak 68,2%. Data Departemen Kesehatan hingga September 2008 menyebutkan dari 15.210 penderita AIDS atau orang yang hidup dengan HIV/AIDS 54% adalah remaja. Remaja memandang pendidikan seks sebagai alat untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan seks. Remaja juga menganggap dengan pendidikan seks mampu menjawab keingintahuan dan rasa penasaran mereka akan segala hal yang berkaitan dengan seks. Oleh karena itu, remaja menganggap pendidikan seks adalah suatu kebutuhan dan mereka tidak menabukannya. Pengetahuan remaja seputar seks yang dicari dan dibutuhkannya adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS, menstruasi, penyakit kelamin, dampak atau resiko melakukan seks bebas, proses reproduksi atau hubungan seks dan gaya pacaran yang sehat.

Untuk meminimalisir dan mencegah perilaku seks yang menyimpang ini, sudah seharusnya pendidikan seks diajarkan baik pada lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Namun, banyak orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan seks diberikan di sekolah., karena menurut sebagian besar orangtua membicarakan seksualitas pada anak adalah hal yang porno atau vulgar sehingga membicarakan tentang seks pada anak adalah hal yang tabu. Orangtua juga berpikiran memberikan pendidikan seks pada anak akan mendorong pada anak untuk melakukan hubungan seks. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa mengenai seks masih sangatlah minim sehingga mereka beralih ke internet dan bertanya kepada teman sebayanya. Jika informasi yang diterima berupa informasi yang salah maka siswa akan terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan.

Fenomena saat ini remaja yang berpacaran menganggap bahwa hubungan seks pranikah adalah hal yang wajar. Saat ini semakin banyak siswa yang melakukan aktivitas *free sex* tanpa mengetahui dampak dari perbuatannya. Di mana perbuatan mereka jelas-jelas bertentangan dengan norma-norma yang terdapat di kalangan masyarakat. Bahkan remaja yang mengalami kecanduan pornografi memiliki dampak yang lebih besar ketimbang mereka yang kecanduan narkoba. Hal ini disebabkan karena dapat merusak otak. Jika dibiarkan dampak yang ditimbulkan bagi remaja bukan hanya menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri, tetapi juga menyebabkan masalah sosial. Guru harus peka terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi siswa seperti *free sex*, kecanduan pornografi, dan lain-lain. Guru sebagai pendidik dan tenaga pengajar harusnya

menanamkan pendidikan seks dan memberitahu siswa mengenai perilaku seks yang tidak benar.

Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik sebaiknya memberikan pendidikan seks kepada siswa untuk menjembatani siswa tentang keingintahuan siswa mengenai seks. Pendidikan seks diberikan untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai berbagai perilaku seksual yang beresiko buruk sehingga siswa dapat menghindarinya. Pendidikan seks sangatlah penting bagi siswa agar dapat mendapatkan informasi yang benar mengenai masalah seksual dan kesehatan reproduksi. Mengenai fenomena tentang pembelajaran pendidikan seks di SMA Negeri 2 Makassar, pendidikan seks diberikan kepada siswa di SMA Negeri 2 Makassar hanya terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Tingkat pengetahuan siswa mengenai pendidikan seks masih sangat rendah. Jika pendidik terus berpangku tangan melihat fenomena ini maka akan terjadi degradasi moral pada siswa. Pendidikan seks ini sangat dibutuhkan untuk mengimbangi moral siswa.

Di Indonesia pendidikan seks memang belum dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran. Pendidikan seks hanya disisipkan dalam proses pembelajaran. Namun, dalam proses pembelajaran guru jarang melakukan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena berbicara mengenai seks di depan umum atau di depan siswa akan menghilangkan kewibawaannya sebagai seorang guru. Siswa akan memiliki pandangan yang buruk terhadap guru tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru memasukkan pendidikan seks dalam proses pembelajaran dan faktor yang menghambat guru dalam memasukkan pendidikan seks. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui upaya gurumengintegrasikan pendidikan seks dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Makassar. 2). Untuk mengetahui faktor penghambat dalam memberikan informasi seks pada proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Makassar, yang beralamat di Jalan Baji Gau III No.17, Kota Makassar. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah 1) Tahap pralaksanaan 2) Tahap Penelitian 3) tahap akhir pelaksanaan. Sumber data yang digunakan yaitu: sumber data primer dan Sumber data sekunder. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut a) Observasi, b) Wawancara, c) Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan dengan cara melakukan atau mengadakan *member check*. Data yang di peroleh di lapangan kemudian di olah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan seks merupakan pendidikan yang menerangkan semua hal yang berhubungan dengan seks dalam bentuk yang wajar, tidak terbatas pada anatomi, tetapi

fisiologi, penyakit kelamin dan perilaku seks yang menyimpang. Pendidikan seks yang sebaiknya diberikan oleh orangtua sedini mungkin namun masih dianggap tabu untuk dibicarakan kepada anak. Oleh karena itu, guru menyampaikan pendidikan seks di sekolah dalam proses pembelajaran.

a. Upaya Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Seks dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 2 Makassar

Dalam proses pembelajaran pendidikan seks setiap guru memahami pendidikan seks itu secara berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena latar belakang guru dalam memberikan materi mengenai pendidikan seks berbeda-beda. Seperti informan bapak Arif Sikki, Ibu Darmawati dan Bapak Yose Risal memberikan pendidikan seks yaitu akibat-akibat dari perilaku seks yang menyimpang. Berbeda dengan guru bidang studi biologi yaitu bapak M. Darwis dan Bapak Kasmuin mengajarkan pendidikan seks pada sistem reproduksi serta fungsinya. Melihat fenomena saat ini begitu banyak remaja yang melakukan penyimpangan-penyimpangan seksual. Hal ini menjadikan guru di SMA Negeri 2 Makassar sudah tidak lagi menganggap pendidikan seks sebagai hal yang tabu untuk diberikan kepada siswa. Bahkan guru di SMA Negeri 2 Makassar menganggap pendidikan seks sangat penting untuk diberikan kepada siswa. Namun, tidak dalam bentuk mata pelajaran tetapi diintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran lainnya. Pada pembelajaran biologi dibahas sistem reproduksi serta fungsinya, sosiologi yaitu perilaku menyimpang dalam hal ini seks bebas serta pembelajaran agama yaitu proses kejadian manusia.

Proses pembelajaran memerlukan pemilihan berbagai metode dan strategi mengajar yang tepat. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menyalurkan atau menyampaikan informasi kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga proses belajar terjadi. Pemberian metode pembelajaran yang disampaikan haruslah sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode pengikatan merupakan salah satu metode yang harus mengikat anak dengan ikatan, aqidah, ibadah, pergaulan yang baik dan akhlak yang mulia. Dengan melakukan pengikatan terhadap agama dapat meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya-bahayanya sehingga siswa lebih menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pendekatan dengan menggunakan pengikatan terhadap agama merupakan salah satu cara paling efektif dalam mengintegrasikan pendidikan seks. Metode berikutnya yaitu metode ceramah dilakukan melalui materi tentang aturan dan larangan yang berhubungan dengan seks yang sederhana sampai yang kompleks. Metode ceramah sangat baik diberikan dalam penyampaian pendidikan seks, karena subjek diberikan materi dan kesempatan untuk melakukan tanya jawab. Dalam pengintegrasian pendidikan seks bisa lebih terbuka kepada siswa, dan siswa juga mendapatkan jawaban yang jelas dari guru sehingga tidak menimbulkan rasa penasaran siswa mengenai seks. Dalam metode ceramah bapak Abdul Syukur sebagai guru agama yang memiliki kompetensi yang berbeda dibanding mata pelajaran lainnya merupakan nilai *plus* sehingga mengingatkan siswa dengan memberikan bayangan-bayangan mengenai perilaku seks bebas dan menggunakan kalimat-kalimat sindiran. Hal ini dilakukan karena siswa yang sudah remaja sudah cukup mengerti dan memahami jika diberikan kalimat-kalimat sindiran.

Tidak jauh berbeda dengan bapak Yose Risal dan Ibu Darmawati menyampaikan pendidikan seks berkaitan dengan dampak negatif dari perilaku seks yang menyimpang. Karena dengan mengetahui dampak negatifnya siswa akan menghindari hal tersebut. Dalam proses pembelajaran guru sangat menekankan kepada siswa untuk menghindari dan dampak dari perilaku seks yang menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri serta melanggar agama, nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Metode diskusi bertujuan untuk merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mengeluarkan pendapat sendiri. Dengan menerapkan metode diskusi siswa dapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan siswa diberikan penjelasan mengenai pendidikan seks dengan benar.

Metode pemutaran film atau gambar digunakan guru untuk menekankan dan memberikan pemahaman mengenai organ-organ reproduksi serta fungsinya dan penyakit-penyakit yang ditimbulkan akibat perilaku seks yang menyimpang. Pada pembelajaran biologi guru biasanya menayangkan organ-organ reproduksi antara laki-laki dan perempuan serta penyakit-penyakit yang berkaitan dengan penyalahgunaan organ seks. Sama halnya dengan pada pembelajaran sosiologi hanya menampilkan akibat-akibat yang dilakukan jika melakukan seks bebas. Mengintegrasikan pendidikan seks dalam beberapa mata pelajaran maka siswa dapat mengetahui pendidikan seks dengan benar. Dengan menerapkan metode pembelajaran seperti metode pengikatan, metode ceramah, metode diskusi, dan metode pemutaran film siswa dapat memahami dengan baik materi yang diberikan.

b. Faktor Penghambat Guru Dalam Menyampaikan Pendidikan Seks

Dalam mengintegrasikan pendidikan seks memanglah sedikit berbeda dengan mata pelajaran lain. Pendidikan seks yang saat ini belum diresmikan untuk dimasukkan ke dalam kurikulum, sehingga pihak sekolah juga memiliki beberapa hal yang menghambat dalam penyampaian pendidikan seks yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam menyampaikan pendidikan seks. Mereka hanya mengingatkan siswa untuk menghindari hal-hal tersebut. Latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda serta pola pikir siswa yang berbeda; waktu yang terbatas di dalam kelas sehingga proses penyampaian pendidikan seks kurang maksimal karena adanya kompetensi yang ingin dicapai setiap sub materi dan waktu yang terbatas, penggunaan bahasa dalam penyampaian informasi mengenai pendidikan seks. penggunaan bahasa yang disampaikan harus hati-hati dan tidak menimbulkan makna ganda (*ambigu*), serta kurangnya pengawasan orang tua ketika berada di lingkungan keluarga.

PENUTUP

Upaya guru dalam mengintegrasikan pendidikan seks dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Makassar. Proses pengintegrasian hanya pada beberapa bidang studi yaitu agama, biologi, sosiologi, sejarah dan PJOK. Dalam proses pengintegrasian guru di SMA Negeri 2 Makassar menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode penyadaran dan penguatan terhadap agama dan metode ceramah diterapkan di beberapa bidang studi pelajaran seperti agama, biologi, sejarah, sosiologi, dan PJOK. Faktor yang

menghambat dalam memberikan informasi seks pada proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Makassar yaitu: kurangnya pengetahuan guru untuk membahas seksualitas dan reproduksi, latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, waktu yang terbatas di dalam kelas sehingga proses penyampaian pendidikan seks kurang maksimal, penggunaan bahasa dalam menyampaikan informasi mengenai seks, kurangnya pengawasan orangtua ketika berada di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep nilai-nilai edukasi seks berbasis kearifan local dalam serat nintimani*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi pendidikan: suatu analisis sosiologi tentang pelabagai problem pendidikan*. Jakarta: penertbit Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Santorck, John W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- .